

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Prodi PKK Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) - Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jl. Dr. Setiabudi No 207 merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data mengenai analisis kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan prodi PKK, yang menjadi populasi yaitu mahasiswa prodi PKK 2011 FPTK-UPI yang sedang menempuh mata kuliah WMSDK yang berjumlah 28 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian memilih sampel total karena sampel diambil dari seluruh mahasiswa prodi PKK 2011 FPTK-UPI yang sedang menempuh mata kuliah WMSDK yang berjumlah 28 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL.

C. Definisi Operasional

- a. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm. 43) bahwa analisis berarti penyeledikan terhadap suatu peristiwa (pembuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sedangkan analisis penelitian yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu sistem atau situasi tertentu ke dalam komponen atau insur pembentukanya.
- b. Kemampuan kolaboratif menurut Borich (1993, hlm. 17) kemampuan bekerja sama dengan melakukan pertukaran pikiran antara peserta didik yang satu sama lainnya pada tingkatan yang sama.

- c. WMSDK adalah salah satu mata kuliah keahlian program studi PKK yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. WMSDK merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan multi media dan multi metode dan merupakan mata kuliah perpaduan dari teori dan praktek (Silabus Mata Kuliah WMSDK 2014). Tujuan dari mata kuliah WMSDK ini adalah agar mahasiswa mampu merancang dan menyelesaikan proyek layanan edukasi bagi anak usia dini, remaja atau lansia dalam bentuk pelatihan kecakapan hidup, produk program manajemen pembinaan bagi lembaga pengelola atau program manajemen pembinaan bagi lembaga pengelola (Silabus Mata Kuliah WMSDK 2014).
- d. PjBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengambilannya dalam beraktivitas secara nyata (Widiawati, A, 2009, hlm. 35).

Definisi operasional analisis kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah diuraikan di atas, yaitu analisis kemampuan mahasiswa bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk interaksi sosial pada perkuliahan WMSDK melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan kolaboratif dengan menggunakan daftar *checklist* (√) untuk mengamati atau mengetahui proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok ketika pembelajaran WMSDK berlangsung melalui model PjBL.

Indikator-indikator yang digunakan dan dikembangkan pada lembar observasi merujuk pada 4 (empat) domain kemampuan kolaboratif menurut Hill, dkk (1993) yaitu kemampuan mengelola kelompok, kemampuan belajar dan bekerja secara kolaboratif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengatasi perbedaan dalam kelompok. Kisi-kisi observasi dan pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pengisian format lembar observasi aspek kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam kelompok yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan oleh delapan *observer* yaitu rekan-rekan mahasiswa PKK angkatan 2010. Setiap Kelompok diamati oleh dua orang *observer*. Kriteria untuk menjadi *observer* adalah telah mengikuti mata kuliah WMSDK, memahami tahapan-tahapan pembelajaran WMSDK, dan memahami tentang aspek-aspek kemampuan kolaboratif.

Observasi menurut Sutriyono Hadi dalam Sugiyono (2011, hlm. 203) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013, hlm. 207). Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah

1. Persentase Data

Siti Fatimah, 2014

Analisis kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan workshop manajemen sumberdaya keluarga berbasis project based learning

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data penelitian ini yaitu menghitung persentase pengamatan pada responden dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK Berbasis PJBL.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung tingkat *percentage of agreements* antara penilai yang datanya ya dan tidak, rumus ini dikemukakan oleh Grinnell (1988) sebagai berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{(\text{disagreement} + \text{agreement})} \times 100 \%$$

2. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali, M (1985, hlm. 184) sebagai berikut:

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Sebagian Besar
51 % - 75 %	= Lebih Dari Setengahnya
50 %	= Setengahnya
26 % - 49%	= Kurang Dari Setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian Kecil
0%	= Tidak Seorang Pun

Data yang telah dianalisis di atas selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada batasan yang dikembangkan oleh Riduwan (2012, hlm. 41) dengan bahasa penafsiran menurut penulis sebagai berikut;

81 % - 100 %	= Sangat Tinggi
61 % - 80 %	= Tinggi
41 % - 60 %	= Cukup
21 % - 40 %	= Rendah
0 % - 20 %	= Sangat Rendah

3. Reliabilitas Observasi

Hasil observasi indikator kemampuan kolaboratif mahasiswa pada pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL yang dilakukan oleh 2 orang *observer*

dalam satu kelompok untuk mengetahui kesepakatan dari kedua *observer*. *Observer* 1 dan 2 memberikan tanda checklit (\surd) pada kolom yang sesuai format yang telah digunakan adalah dengan kategori “ya” atau “tidak”. Selanjutnya data yang diperoleh berupa kesepakatan observasi indikator kemampuan kolaboratif mahasiswa, dimasukkan ke dalam format tabel kofisiensi kesepakatan, seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Format Tabel Kesepakatan Observasi Indikator Kemampuan Mengelola Kelompok Pada Kelompok 1 Tahap 1

No	Aspek Kolaboratif	Indikator /Aktifitas Mahasiswa	Reliabilitas Pengamatan								
			M1		M2		M3		M4		
			O1	O2	O1	O2	O1	O2	O1	O2	
		a.									
		b.									
		c.									
		d.									
		e.									
		f.									
		g.									
		h.									

Sumber: Arikunto,S. 2006, hlm. 201)

Ket :

M 1= Mahasiswa 1

M 2= Mahasiswa 2

M 3= Mahasiswa 3

M 4= Mahasiswa 4

O 1= Observer 1

O 2 = Observer 2

Selanjutnya data yang diperoleh dari dua pengamat disejajarkan dimasukkan kedalam format tabel kontingensi kesepakatan, seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Format Tabel Kontingensi kesepakatan Observer 1 dan Observer 2

	Observer 1		
	Ya	Tidak	Jumlah Amatan
Observer 2			

	Ya			
	Tidak			
	Jumlah Amatan			

Sumber: Arikunto,S. 2006, hlm. 202)

Untuk menentukan toreransi perbedaan hasil pengamatan, maka digunakan teknik pengetesan pengamatan. Rumus yang digunakan dikemukakan oleh H.J.X Fernandes (dalam Arikunto,S, 2006, hlm. 201) yaitu :

$$KK = \frac{2x S}{N1 - N2}$$

(Arikunto,S, 2006, hlm. 201)

Ket :

K = Koefisien Kesepakatan

S = Sepakat, Jumlah Kode Yang Sama

N₁ = Jumlah Kode Yang Dibuat Oleh Pengamat 1

N₂ = Jumlah Kode Yang Di Buat Oleh Pengamat 2

Batas bawah koefisien realibilitas yang digunakan untuk suatu tes yang baik yaitu sebesar 0,70 (Linn,1987,)